

PENGARUH KOMPETENSI ICT GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sakilah¹, Ismail²

^{1,2}) UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

sakilah@uin-suska.ac.id,

ismail05@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The study aims to determine the significant effect of Teacher ICT Competency on Student Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic at SD Babussalam Pekanbaru. This research was motivated by the low learning outcomes of students during the Covid-19 pandemic. It is quantitative descriptive. The population in this study were teachers and students. The subjects in this study were all teachers and students of SD Babusalam Pekanbaru. While the object of this research is the ICT Competency of Teachers. The technique of collecting data were using questionnaires and documentation. While the data analysis technique is the influence test using a simple linear regression test. The results of research and data analysis can be concluded that the ICT skills of teachers at SD Babusaalam Pekanbaru with an average value of 3.05 at an achievement level of 61.06% are in the good category. Furthermore, the average class of student learning outcomes during the last 2 semesters during the Covid 19 pandemic fluctuated with the lowest grade average of 86.6 and the highest of 94.20 or if it is averaged on a scale of 1 to 4, the lowest value is 2.40 and the highest class average is 3.91. Learning outcomes from the even semester of the 2019/2020 school year to the odd semester of 2020/2021 fluctuated, some increased and some decreased. The statistical test results show a relatively weak relationship between teacher ICT competency and student learning outcomes at SD Babussalam in Pekanbaru during the Covid-19 pandemic, which is only 0.007 or 0.7%. And when viewed from the effect, it is concluded that there is no significant effect.

Keywords: *Teacher Competence, ICT Competence, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Kompetensi ICT Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa SD Babusalam Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi ICT Guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu uji pengaruh dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan kemampuan ICT guru SD Babusaalam Pekanbaru dengan nilai rata-rata 3,05 pada tingkat pencapaian 61,06% berada di ketegori baik, Selanjutnya rata-rata kelas hasil belajar siswa selama 2 semester terakhir saat pandemi Covid 19 berfluktuasi dengan nilai rata-rata kelas terendah 86,6 dan tertinggi 94,20 atau jika dirata-rata kan dengan skala 1 sampai dengan 4 maka nilai terendah 2,40 dan nilai rata-rata kelas tertinggi 3,91. Hasil belajar dari semester genap tahun ajaran 2019/2020 ke semester ganjil 2020/2021 berfluktuasi ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Pada hasil pengujian statistic menunjukkan hubungan yang relatif lemah antara kompetensi ICT guru terhadap hasil belajar siswa SD Babussalam Pekanbaru selama masa pandemi Covid-19 yakni hanya sebesar 0,007 atau 0,7%. Dan jika dilihat dari pengaruhnya disimpulkan tidak signifikan.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kompetensi ICT, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Hadirnya pandemi covid-19 membawa dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk bergeser dari pola pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pola pembelajaran dalam jaringan (daring). Kenyataan ini memang harus diterima sebagai bagian dari proses kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Pola pembelajaran yang sangat tergantung dengan jaringan internet memaksa semua unsur pendidikan untuk memahami dan mengerti tentang ICT. Guru kurang memahami ICT maka diyakini proses pembelajaran akan terganggu. Untuk itu kompetensi ICT wajib dimiliki oleh semua guru. Tentunya dampak dari kompetensi ICT akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana untuk di Indonesia masih menerapkan angka hasil belajar sebagai acuan atau standar dari keberhasilan pendidikan.

Terdapat enam aspek kerja profesional guru berbasis ICT, yaitu: 1) memahami ICT dalam pendidikan; 2) memahami kurikulum dan penilaian; 3) menguasai pedagogi; 4) menguasai ICT ; 5) memahami organisasi dan administrasi; dan 6) pembelajaran profesi guru.(Menteri Pendidikan Nasional, 2007, p. 11) Untuk mengimplementasikan aspek-aspek kerja profesional guru berbasis ICT tersebut di atas dilakukan melalui tiga pendekatan Information Communication and Technology- Competency Framework for Teachers project (ICT-CFT) pada pengajaran yang didasarkan pada kemampuan manusia dalam menguasai perkembangan teknologi, yaitu: 1) literasi teknologi; 2) pendalaman pengetahuan dan 3) Penciptaan pengetahuan.(Munir, 2014, p. 11)

Hasil pengamatan penulis selama melakukan praktek pengajaran di SD Babusaalam Pekanbaru diketahui bahwa belum semua guru yang mampu secara maksimal menggunakan peralatan berbasis ICT. Mereka lebih banyak menggunakan media klasik berupa gambar, spidol, papan tulis, buku cetak, buku lembar kerja siswa dan lainnya. Dan sangat sedikit yang

menggunakan ICT sebagai media pembelajaran. Padahal kondisi covid-19 mengharuskan media pembelajaran berbasis ICT. Fenomena ini yang mendorong penulis untuk menganalisis dan mengkaji bagaimana kompetensi ICT guru SD Babussalam Pekanbaru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa selama masa covid-19.

Fakta di atas menunjukkan bahwa kompetensi ICT merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Kompetensi ICT saat ini sudah menjadi unsur wajib bagi semua guru dalam mengemban profesinya sebagai tenaga pendidik. Dengan penguasaan ICT proses pembelajaran akan lebih berkembang, fleksibel, mudah dipahami serta dapat dilakukan dimana saja tidak hanya didalam kelas serta dalam situasi apapun.

Fakta dilapangan mengenai penilaian masih sering menjadi masalah di sekolah ini. Ketuntasan nilai siswa menjadi tuntutan mendasar bagi sekolah dan jajarannya. Penetapan KKM satuan pendidikan menjadi suatu keharusan dan menjadi acuan patokan bagi semua siswa untuk mencapainya. Satuan pendidikan SD babussalam Pekanbaru menetapkan angka 80,00 sebagai angka kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini berarti bahwa semua siswa wajib mencapai angka tersebut. Fakta dilapangan masih ada siswa yang tidak mampu mencapai angka tersebut sehingga mereka harus melakukan remedial/perbaikan nilai untuk mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang wali kelas mereka menyatakan bahwa selalu ada antara 5 hingga 10% dari jumlah siswa yang harus remedial setelah mengikuti ulangan karena nilai perolehanya tidak mencapai nilai KKM. Fakta di atas mengindikasikan bahwa ada beberapa masalah terkait hasil belajar siswa di sekolah ini. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang ditetapkan. Bisa faktor dalam diri siswa itu sendiri, guru, pola pembelajaran, lingkungan belajar dan faktor- faktor lainnya. Semua unsur ini dapat mempengaruhi

hasil belajar siswa di setiap sekolah termasuk siswa SD Babussalam Pekanbaru.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. (Suharsimi Arikunto, 2006, p. 12) Penelitian ini dirancang untuk mengukur pengaruh variabel X (Kompetensi ICT guru) dengan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) SD Babussalam pada masa pandemi covid-19. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilalui penulis untuk mendapatkan hasil penelitian dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, teknik data kuantitatif, Perubahan Data Ordinal menjadi Interval Variabel Y (Hasil Belajar) dan Analisis Regresi Linear Sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diambil untuk variabel X adalah kompetensi ICT guru yakni rata-rata dari interval jawaban guru. Sementara untuk variabel Y (hasil belajar siswa) yakni nilai rata-rata kelas aspek pengetahuan raport 2 semester yang sudah diintervalkan. Kedua data tersebut kemudian dilakukan pengujian secara statis *ICT* untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian hasilnya akan dianalisis kemudian ditarik kesimpulanya. Adapun data kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Table 2. Rekapitulasi Data Variabel X dan Variabel B

No	VARIABEL X		VARIABEL Y	
	Responden	Rata-Rata Nilai Variabel X	Kelas	Rata-Rata Nilai Variabel Y
1	Guru 1	3,17	Kelas 6 A Semester Genap	3,86
2	Guru 2	3,17	Kelas 6 B Semester Genap	3,83
3	Guru 3	3,20	Kelas 6 B Semester Genap	3,73
4	Guru 4	4,29	Kelas 6 B Semester Genap	3,86
5	Guru 5	2,71	Kelas 5 A Semester Genap	2,90
6	Guru 6	4,46	Kelas 5 B Semester Genap	3,32
7	Guru 7	3,51	Kelas 5 C Semester Genap	3,00
8	Guru 8	4,49	Kelas 5 D Semester Genap	3,37
9	Guru 9	3,46	Kelas 4 A Semester Genap	3,05
10	Guru 10	2,86	Kelas 4 B Semester Genap	3,20
11	Guru 11	3,46	Kelas 4 C Semester Genap	2,95
12	Guru 12	4,57	Kelas 4 D Semester Genap	3,00
13	Guru 13	3,74	Kelas 3 A Semester Genap	2,95
14	Guru 14	3,23	Kelas 3 B Semester Genap	2,40
15	Guru 15	4,26	Kelas 3 C Semester Genap	3,00
16	Guru 16	3,20	Kelas 3 D Semester Genap	2,95
17	Guru 17	3,20	Kelas 2 A Semester Genap	3,10
18	Guru 18	3,86	Kelas 2 B Semester Genap	2,95
19	Guru 19	3,91	Kelas 2 C Semester Genap	2,90
20	Guru 20	3,46	Kelas 2 D Semester Genap	2,80
21	Guru 21	3,46	Kelas 6 A Semester Ganjil	3,90
22	Guru 22	4,29	Kelas 6 B Semester Ganjil	3,87
23	Guru 23	3,37	Kelas 6 C Semester Ganjil	3,64
24	Guru 24	3,46	Kelas 6 D Semester Ganjil	3,91
25	Guru 25	3,11	Kelas 5 A Semester Ganjil	3,00
26	Guru 26	3,51	Kelas 5 B Semester Ganjil	3,00
27	Guru 27	2,83	Kelas 5 C Semester Ganjil	3,00
28	Guru 28	3,14	Kelas 5 D Semester Ganjil	3,00
29	Guru 29	3,94	Kelas 4 A Semester Ganjil	3,00
30	Guru 30	3,31	Kelas 4 B Semester Ganjil	3,00
31	Guru 31	3,80	Kelas 4 C Semester Ganjil	2,95
32	Guru 32	2,91	Kelas 4 D Semester Ganjil	2,95
33	Guru 33	4,00	Kelas 3 A Semester Ganjil	2,81
34	Guru 34	3,34	Kelas 3 B Semester Ganjil	2,90
35	Guru 35	3,46	Kelas 3 C Semester Genap	3,00
36	Guru 36	4,57	Kelas 3 D Semester Ganjil	2,81
37	Guru 37	4,57	Kelas 2 A Semester Ganjil	3,10
38	Guru 38	3,43	Kelas 2 B Semester Ganjil	3,00
39	Guru 39	3,14	Kelas 2 C Semester Ganjil	2,90
40	Guru 40	2,83	Kelas 2 D Semester Ganjil	2,95

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2021

Nilai rata-rata pada variabel X dan Y di atas kemudian diolah secara statis *ICT* menggunakan *software SPSS* versi 22. Tujuannya untuk melihat bagaimana pengaruh variabel X (kompetensi teknologi informasi komputer

guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa). Namun sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memenuhi persyaratan analisis uji regresi tersebut. Uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yakni:

Uji Lenearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan variabel X (kompetensi teknologi informasi komputer guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) yang dilihat dari nilai Deviation from Linearity. Kriteria penentuan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi yang dibandingkan dengan 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai Deviation from Linearity pada kolom sig. lebih besar dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, begitu juga sebaliknya. Atau jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, begitu juga sebaliknya maka tidak ada hubungan. Dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 ditemukan bahwa nilai Deviation from Linearity pada kolom sig. sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 1,352 sementara nilai F_{tabel} (dilihat pada tabel F 24,14) sebesar 2,35, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ 2,35. Kesimpulannya dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara variabel X (kompetensi teknologi informasi komputer guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).

Uji Normalitas

Uji ini dapat dilihat dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Dari grafik normal probability plot data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Ini menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dalam hal ini yang dilihat adalah ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan data diperoleh grafik scatterplot dapat dilihat bahwa semua titik menyebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Dengan demikian bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan dan pengaruh variabel kompetensi teknologi informasi komputer guru SD Babussalam Pekanbaru terhadap hasil belajar siswanya maka diuji dengan regresi linear sederhana. Hasil perhitungan statis ICT menggunakan software SPSS versi 22, regresi linear sederhana antara variabel X (kompetensi teknologi informasi komputer guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa). dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Model Summary Regresi Linear Sederhana Antara Variabel x dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,084 ^a	0,007	-,019	0,37885	0,007	0,272	1	38	0,605

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2021

Sementara hasil Anova regresi linear sederhana variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Coefficients Regresi Linear Sederhana Antara Variabel x dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	2,935	0,408		7,194	0,000
(Constant) X	0,059	0,113	0,084	0,522	0,605

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,007 atau 0,7%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 0,7% oleh kompetensi ICT guru sedangkan sisanya ($100\% - 0,7\% = 99,3\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dan jika dilihat dari nilai signifikansi (Sig. F Change) ditemukan angka 0,605 lebih besar dari angka 0,005 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak bisa digunakan untuk memprediksi hasil belajar.

Kemudian dari hasil uji Coefficients ditemukan nilai konstanta 2,359 dan beta 0,084 harga t h itu n g 0,522 dengan tingkat signifikansi 0,605. Dari hasil tersebut maka persamaan regresinya yakni $Y = 2,359 + 0,084 X$. Hal ini bermakna bahwa jika tidak ada kompetensi ICT guru maka hasil belajar siswa sebesar 2,359. Kemudian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yakni diduga ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi ICT guru terhadap hasil belajar siswa SD Babussalam Pekanbaru Tahun pelajaran 2019/2020, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yakni sebesar 0,605 lebih besar dari angka 0,005 (tingkat kepercayaan 5%). Ini berarti bahwa kompetensi ICT

guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Babussalam Pekanbaru Tahun pelajaran 2019/2020.

Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana kompetensi ICT guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa SD Babussalam Pekanbaru. Secara deskriptif kompetensi ICT guru SD Babussalam Pekanbaru rata-rata keseluruhan 3,05 dengan pencapaian 61,06% dalam kategori baik. Artinya secara umum kompetensi ICT guru SD Babussalam jauh dari kategori sangat baik, sehingga masih sangat perlu mendapat perhatian serius guna meningkatkannya. Berbagai pelatihan terkait masalah ICT harus selalu dilakukan guna mendorong peningkatan kompetensi ini. Kemampuan ICT guru akan mampu memberikan manfaat yang cukup besar terhadap kinerja guru itu sendiri dan secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siwanya. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan informasi komputer akan memudahkan mereka dalam mencari, menyiapkan, menata, menyusun dan mengimplementasikan bahan ajar di kelas sehingga diyakini sedikit banyaknya akan berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Hasil uji statis ICT memang menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan begitu juga dengan nilai hubungan variabel X ke variabel Y juga relatif lemah. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya masih belum familiarnya pola pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan disekolah ini, masih besarnya anggapan bahwa internet lebih banyak membawa efek negatif terhadap anak didik, sangat dibatasinya anak didik menggunakan hanphone, gadget dan media elektronik lainya pendukung internet serta belum sepenuhnya sekolah ini untuk beralih ke pola pembelajaran berbasis teknologi informasi. Maka dari itu faktor-faktor tersebut masih menjadi pengahambat lemahnya hubungan dan tidak signifikanya pengaruh ICT guru terhadap hasil belajar siswa SD Babussalam Pekanbaru selama 2 semester terakhir saat pendemi covid 19. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut untuk saling mempengaruhi. Ketidak leluasaan guru dan siswa dalam menggunakan ICT di sekolah sudah barang tentu akan berdampak terhadap hubungan ICT guru

dengan hasil belajar siswa. Kekuatan hubungan dan pengaruh kedua hal tersebut sangat tergantung dengan kondisi nyata di lapangan. Atau dalam arti lain bagaimana kompetensi ICT guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa jika pola pembelajarannya minim atau tidak menggunakan ICT.

Pembahasan

KEMAMPUAN ICT GURU

Kompetensi ICT adalah kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan ICT baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogi, personal, profesional, maupun sosial. Artinya guru idealnya harus mampu mengintegrasikan kompetensi ICT kedalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Herman dalam Delila Sari Batubara mengemukakan bahwa “Kemampuan (skill) dasar ICT meliputi: Computer operations, Application software, Internet skills, dan World wide web skill” Kemampuan tersebut dijabarkan dalam tabel berikut. (Delila Sari Batubara, 2017, p. 52).

Table 1. Indikator Kemampuan Dasar Kompetensi ICT GURU

Pengoperasian Komputer	Software Aplikasi	Keterampilan Internet	Keterampilan Website
Menghidupkan dan mematikan computer	Membuat dokumen pengolahan data (Ms. Word)	Menggunakan website	Menggunakan mesin pencari (google, yahoo, dll)
Membuka dan menutup file	Memodifikasi dokumen pengolahan kata yang sudah ada	Mengirim pesan e-mail	Menggunakan kata kunci/frase untuk mencari informasi
Menyalin (back-up data)	Mencetak dokumen	Menggunakan web untuk menemukan informasi spesifik	Menggunakan teknik pencarian yang cepat Melalui kata kunci/frase
Menghapus file	Membuat gambar/grafik menggunakan computer	Berpertisipasi menggunakan fasilitas obrolan/chat	Mencari informasi web-web yang berguna
Membuat folder	Menempatkan gambar/grafik ke dalam dokumen	Mengirim lampiran e- mail	Menggunakan informasi dari web dalam proyek atau tugas
Memindah atau mengcopy data antar disk penyimpanan	Mengolah kata yang Dilengkapi dengan fitur pengolahan table persamaan, dll	Mendownload file dari internet atau website	Copy atau paste informasi dari web ke dokumen pribadi
Menghubungkan computer ke internet	Membuat grafik menggunakan spreadsheet (Ms. Excel)	Menyimpan gambar atau grafis dari halaman website	Menggunakan penanda untuk mempermudah kunjungan ke alamat web yang sudah pernah dikunjungi
Instalasi program	Membuat multimedia presentasi (Ms. Power Point)	Membuat halaman web	Menggunakan alamat web yang sudah diketahui untuk mencari informasi yang bermanfaat

HASIL BELAJAR

hasil belajar merupakan perubahan ranah kognitif,afektif maupun psikomotorik seseorang setelah mengalami proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil belajar secara umum di Indonesia dalam bentuk nilai-nilai yang tertera dalam laporan hasil belajar (Rapor). hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, diri siswa, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sosial, minat, bakat, intelegensia, guru, perangkat pembelajaran, metode mengajar dan lain-

lain. Intinya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor yaitu internal, eksternal dan instrumental.

HUBUNGAN KEMAMPUAN ICT GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA

Kompetensi guru memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Intinya semakin baik kompetensi yang dimiliki guru idealnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswanya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa dalam kompetensi pedagogik guru, terdapat kompetensi inti guru yakni memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan indikator kompetensi guru kelas SD/MI yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Selain itu dalam kompetensi profesional terdapat kompetensi inti guru yakni memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan indikator kompetensi guru kelas SD/MI yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. (Menteri Pendidikan Nasional, 2008)

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan di atas dapat kita hubungkan antara kemampuan ICT guru dan Hasil belajar bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kompetensi yang dimaksud salah satunya adalah kompetensi teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dengan 4 (empat) kompetensi yang ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yakni kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data baik secara deskriptif maupun statis ICT , disimpulkan bahwa kemampuan teknologi informasi komunikasi guru SD Babussalam Pekanbaru dengan nilai rata-rata 3,05 pada tingkat pencapaian 61,06% berada di ketegori baik, Jika dilihat setiap

aspek maka aspek ketrampilan pengoperasian komputer dengan nilai rata-rata 3,84 pada tingkat pencapaian 76,88% berada di kategori baik, aspek ketrampilan software aplikasi dengan nilai rata-rata 3,21 pada tingkat pencapaian 64,19% berada di kategori baik, aspek keterampilan internet dengan nilai rata-rata 3,09 pada tingkat pencapaian 61,88% berada di kategori baik dan Aspek keterampilan website dengan nilai rata-rata 3,61 pada tingkat pencapaian 72,19% berada di kategori baik. Selanjutnya rata-rata kelas hasil belajar siswa selama 2 semester terakhir saat pandemi covid 19 berfluktuasi dengan nilai rata-rata kelas terendah 86,6 dan tertinggi 94,20 atau jika dirata-rata kan dengan skala 1 sampai dengan 4 maka nilai terendah 2,40 dan nilai rata-rata kelas tertinggi 3,91. Hasil belajar dari semester genap tahun ajaran 2019/2020 ke semester ganjil 2020/2021 berfluktuasi ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Pada hasil pengujian statis ICT menunjukkan hubungan yang relatif lemah antara kompetensi teknologi komputer guru terhadap hasil belajar siswa SD Babussalam Pekanbaru selama masa pandemi covid 19 yakni hanya sebesar 0,007 atau 0,7%. Dan jika dilihat daripengaruhnya disimpulkan tidak signifikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Delila Sari Batubara. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Mualimmuna. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2008 Tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Munir. (2014). Kerangka Kompetensi TIK Bagi Guru. Alfabeta.